

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat lazim di gunakan oleh para investor sebagai bahan pengambil keputusan dalam menanam modal. Informasi yang di tampilkan akan mengubah keyakinan para investor dalam menanamkan modal.

Bagaimana suatu pasar akan bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Apabila pasar bereaksi dengan cepat dan akurat maka untuk mencapai situasi ketidakpastian akan mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan resiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expert return* maka tingkat tingkat resiko yang melekat semakin besar. Gambaran resiko dan *expected return* dari suatu saham dapat di nilai dari informasi yang baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (kurniawan:2000) dalam Daniati dan suairi (2006).

Di Indonesia dampak krisis ekonomi global tidak bisa lepas, dapat di lihat dari pertanda buruk IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,94% atau 42,33 pon ke level 4.441,9 . Dengan kata lain IHSG kembali menurun ke level terendah sejak Februari 2014. Hal ini yang akan berpengaruh terhadap keputusan calon investor

dalam menanamkan modalnya pada pasar modal. Investor akan ragu apakah akan dapat memperoleh pengembalian atas dana yang diinvestasikannya sesuai dengan yang diharapkan. Syarat yang paling utama diinginkan oleh investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal yaitu perasaan aman untuk berinvestasi dan tingkat return yang akan didapatkan dari investasi, *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dengan persentase dari modal awal investasi (Samsul, 2006). *Return* saham merupakan hal yang sangat penting karena dipakai untuk alat ukur kinerja apakah baik ataupun buruk. Sumber return investasi terdiri dari dua komponen, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)* sebagai komponen. *Yield* merupakan komponen return periodik dari suatu investasi, sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return*. Pengertian laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 (revisi, 2012) adalah sebagai berikut: “Informasi tentang Tujuan Pernyataan ini adalah mensyaratkan ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode. Entitas menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian takterpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Pada dasarnya arus kas merupakan suatu dari lima laporan keuangan ideal yang di susun oleh perusahaan. Laporan ini menunjukkan detail asal-

usul perubahan saldo kas awal dan saldo kas akhir, sehingga membantu investor secara rinci dalam membaca posisi keuangan perusahaan, terutama kreditur dalam menganalisis laporan keuangan. (Dwi martani ,2017) Penelitian mengenai pengaruh arus kas dan laba terhadap *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Daniati dan Suhairi (2006) menguji mengenai pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan *size* perusahaan terhadap *expected return* saham. Dalam penelitiannya membuktikan arus kas dari aktifitas operasi dan pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *expected return* saham. Tetapi arus kas aktifitas investasi, laba kotor dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *expected return* saham. Adiwiratama (2012) menguji mengenai pengaruh informasi laba, arus kas, dan *size* perusahaan terhadap *return* saham. Penelitiannya membuktikan informasi laba, arus kas dari operasi, arus kas dari investasi, dan total aset tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan arus kas dari aktifitas pendanaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Yocelyn dan Christiawan (2012) menguji analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Penelitiannya membuktikan arus kas dari aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Dan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini lebih melihat kepada laba kotor perusahaan. Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup

biaya produknya. Febrianto (2005) menguji angka laba mana antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang direaksi lebih kuat oleh investor dan seberapa signifikan perbedaan reaksi pasar terhadap ketiga angka laba tersebut. Penelitian Febrianto (2005) ini menyimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dan harga saham yang sangat erat pula hubungannya dengan return saham. Selain laba perusahaan dan arus kas, investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama setiap perusahaan. Ukuran (*size*) perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan [Indriani (2005) dalam Daniati dan Suhairi(2006)]. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini lebih melihat dari total aktiva Menurut Sawir (2004) dalam Devi (2010) sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil yang memberikan return yang lebih tinggi secara signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Daniati dan Suhairi (2006) dan Nurhidayah (2011). Studi terdahulu yang dilakukan Daniati dan Suhairi (2006) menguji adanya kandungan informasi komponen arus kas, laba kotor, dan ukuran perusahaan yang dikaitkan

dengan *expected return*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2011) menguji adanya pengaruh informasi laporan arus kas laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi terdahulu dengan menguji pengaruh informasi laporan arus kas, laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Penelitian ini juga dikembangkan dengan menggunakan periode penelitian yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai, pengaruh informasi arus kas, laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap abnormal return saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui **“Pengaruh Arus Kas, Laba Kotor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Batasan masalah hanya dibatasi pada Pengaruh Arus Kas, Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada perusahaan industri *Food And Beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Untuk perhitungan arus kas menggunakan total arus kas yang meliputi arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan, Laba kotor dan ukuran perusahaan menggunakan total aset perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah, peneliti membatasi masalah pada :

1. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *Return* saham ?
2. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap *Return* saham ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return* saham ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap return saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh Laba kotor terhadap return saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk mempratikkan teori yang telah di peroleh selama bangku perkuliahan serta menambah pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi peneliti lainnya, di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemilik sebagai bahan membantu menilai kinerja perusahaan dan pembuatan keputusan yang tepat.
3. Bagi STIE WIDYAGAMA penelitian ini dapat menambah kepustakaan sehingga dapat di manfaatkan sebagai bahan ilmu pengetahuan oleh segenap pihak.